

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting sebagai ujung tombak dalam menentukan masa depan bangsa, tanpa pendidikan tidak akan ada penerus cita-cita luhur untuk mencapai kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia. Di Indonesia pendidikan dapat ditempuh dengan dua cara yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal menurut peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2015 tentang perubahan kedua atas Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 ayat 3 adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Salah satu lembaga pendidikan formal yang diharapkan mampu melaksanakan tujuan pendidikan nasional adalah sekolah menengah kejuruan (SMK). Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang spesifik, demokratis, pendidikan yang melayani berbagai kebutuhan masyarakat. Bakat, minat, dan kemampuan seseorang disalurkan melalui pendidikan kejuruan. Salah satu kebutuhan yang sangat penting adalah kebutuhan akan pekerjaan agar dapat memenuhi kebutuhan hidup. Basuki Wibawa (2001) mengatakan bahwa program pendidikan teknologi dan kejuruan tidak hanya menyiapkan siswa memasuki dunia kerja, tetapi juga menempatkan kelulusannya pada pekerjaan tertentu. Melalui pendidikan kejuruan, tamatan dilengkapi kompetensi tertentu sesuai

bidang keahlian yang di pelajari. Wardiman (1998:37) mengungkapkan karakteristik pendidikan kejuruan tiga dari sembilan, antara lain: (1) pendidikan kejuruan diarahkan untuk mempersiapkan siswa memasuki lapangan kerja, (2) fokus isi pendidikan kejuruan ditekankan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang dibutuhkan oleh dunia kerja, serta (3) pendidikan kejuruan yang baik adalah responsif dan antisipatif terhadap kemajuan teknologi.

Lembaga pendidikan yang menghasilkan tenaga-tenaga terampil di Indonesia, terdapat pada jalur pendidikan formal salah satunya SMK Negeri 2 Medan. SMK Negeri 2 Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memberi bekal pengetahuan teknologi, keterampilan dan sikap mandiri, disiplin serta etos kerja terampil dan kreatif sehingga kelak menjadi tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan tingkat menengah yang sesuai bidangnya. SMK Negeri 2 Medan berlokasi di jalan STM N0. 21, Medan Amplas ini terdiri dari enam bidang keahlian dimana salah satunya kompetensi keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) yang diharapkan siswa dapat memiliki kompetensi di dalam bidang konstruksi bangunan. Mata Pelajaran yang terdapat pada program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan adalah mata pelajaran adaptif, mata pelajaran normatif dan mata pelajaran produktif.

Pada proses pembelajaran yang berlaku guru-guru lebih cenderung menggunakan proses pembelajaran yang bersifat *teacher centered* bukan *student centered* yaitu guru sebagai sumber informasi dan sumber pengetahuan. Hal ini berarti proses pembelajaran didominasi penyampaian informasi oleh guru, bukan

kepada pemrosesan informasi yang diterima siswa sehingga pembelajaran kurang memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan dan menunjukkan kemampuan yang beragam sehingga belum tercipta suasana yang demokratis. Akibatnya peserta didik kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Guru juga tidak menyediakan prosedur pembelajaran yang terstruktur secara sistematis sebagai panduan mengajar. Sehingga dalam proses pembelajaran masih kurang efektif dan tidak semua siswa berkonsentrasi penuh. Minat belajar siswa hampir tidak terlihat, karena sangat tampak suasana pembelajaran yang monoton dan jauh dari keaktifan siswa dalam proses tanya jawab dan mengemukakan pendapat. Salah satu penyebab lain berkurangnya minat belajar siswa adalah karena setiap pemberian tugas sangat jarang atau bahkan tidak diperiksa oleh guru. Sehingga siswa tidak punya semangat bersaing dalam proses pembelajaran.

Gambar Teknik adalah mata pelajaran yang mempelajari dasar-dasar gambar teknik seperti mengidentifikasi alat-alat gambar, mengenal jenis-jenis garis, etiket gambar, gambar proyeksi benda dan sebagainya. Tujuan dari mempelajari gambar teknik adalah sebagai titik awal dalam menggambar bangunan pada kompetensi keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan.

Hasil Observasi Penulis pada Februari 2019 di dalam sekolah SMK Negeri 2 Medan didapatkan tabel nilai hasil belajar mata pelajaran gambar teknik kelas X Kompetensi Keahlian Teknik DPIB SMK Negeri 2 Medan.

Tabel 1.1 . Perolehan Nilai Ujian Harian Gambar Teknik Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 2 Medan.

Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Kategori
< 75	12 orang	40 %	Kurang Kompeten
75 – 84	14 orang	46.7 %	Cukup Kompeten

85 – 94	4 orang	13.3 %	Kompeten
95 - 100	0	0	Sangat Kompeten
Jumlah	30 orang	100 %	

Sumber: *Guru mata pelajaran dasar-dasar gambar teknik SMK Negeri 2 Medan*

Dari tabel diketahui terdapat 40 % atau 12 orang siswa belum melampaui kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75 dan terdapat 46,7 % atau 14 orang siswa yang sudah melampaui batas kriteria ketuntasan minimum (KKM) dengan kategori cukup serta 13,3 % atau 4 orang siswa dikategorikan kompeten. maka dapat dilihat bahwa 40 % siswa berada dalam kategori kurang kompeten. Jadi, hasil belajar Gambar Teknik siswa kelas X Program Keahlian Teknik Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 2 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019 belum sesuai harapan. Hasil belajar diperoleh melalui evaluasi baik berbentuk soal atau praktek.

Tinggi atau rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Samino dan Marsudi (2011) menyebutkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut: 1) Faktor yang bersumber dari dalam dirinya sendiri (internal), yang meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis (jasmani) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini antara lain: ketahanan fisik, kesehatan fisik (fisik dalam keadaan sehat, fisik tidak/kurang sehat, sakit), kelelahan fisik (terlalu lama belajar sehingga fisiknya lelah), kesempurnaan fungsi-fungsi panca indra (terutama penglihatan dan pendengaran), cacat anggota fisik (bawaan maupun karena kecelakaan) panca indra yang tidak berfungsi sebagaimana fungsinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh. 2) Faktor yang bersumber dari luar dirinya (eksternal), salah satunya adalah faktor guru. Menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar

kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain: (1) kompetensi pedagogik, (2) kepribadian, (3) professional dan (4) sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci setiap subkompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut:

1. Memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif; memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian; dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
2. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran memiliki indikator esensial; memahami landasan kependidikan; menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
3. Melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial; menata latar (*setting*) pembelajaran; dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
4. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial; merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil

evaluasi proses dan hasil belajar untuk menunjukkan tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*); dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

5. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki indikator esensial; memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik; dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada Februari 2019 dengan wawancara langsung dengan guru yang mengampu mata pelajaran, peneliti menyimpulkan bahwa guru mencerminkan kepribadian yang baik dan mantap, berwibawa dan teladan, guru juga mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik dan efektif serta profesionalisme guru dalam penguasaan materi juga cukup baik karena sudah berpengalaman dalam mata pelajaran gambar teknik, akan tetapi setelah peneliti menelusuri lebih lanjut ternyata guru masih mengajar secara konvensional yakni metode ceramah dan Tanya jawab, pembelajaran hanya berpusat pada guru sehingga siswa kurang interaktif, inspiratif, dan termotivasi dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang lebih bersifat *student centered*, artinya pembelajaran yang lebih memberikan peluang kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri (*self directed*) dan dimediasi oleh teman sebaya (*peer mediated instruction*), pembelajaran inovatif mendasarkan diri pada paradigma konstruktivistik (Gardner, 1991). Ada beberapa jenis model pembelajaran yang mendasarkan pada paradigma konstruktivistik, diantaranya: 1) Model *project based learning*, 2) Model pembelajaran *discovery*

*learning*, 3) Model pembelajaran *contextual taching and learning*, 4) Model pembelajaran *group investigation*, 5) Model pembelajaran *kooperatif jigsaw*, 6) Model pembelajaran *numberd heads together*.

Dari keenam model tersebut, model yang paling cocok dengan mata pelajaran gambar teknik adalah model *project based learning* (PjBL). model *project based learning* mengevaluasi dibidang pengetahuan dan keterampilan sehingga sangat cocok untuk mata pelajaran gambar teknik, selain itu model *project based learning* memiliki sintak yang sesuai dengan mata pelajaran gambar teknik sehingga saat perlakuan model ini siswa termotivasi dalam belajar sehingga meningkatkan hasil belajar.

Selain itu Waras Kamdi (Sutirman, 2013:44) berpendapat bahwa model *project based learning* dianggap cocok sebagai suatu model untuk pendidikan yang merespon isu-isu peningkatan kualitas pendidikan kejuruan dan perubahan-perubahan yang berdurasi pendek dan aktivitas pembelajaran berpusat guru, model *project based learning* menekankan kegiatan belajar yang relative berdurasi panjang, holistic-interdisipliner, berpusat pada siswa dan terintegrasi dengan praktik dan isu-isu dunia nyata.

Konsep pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran inovatif yang memfokuskan pada belajar konstektual melalui kegiatan yang kompleks. Metode ini melibatkan para siswa secara langsung dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan melalui proses yang terstruktur pengalaman nyata dan teliti dan dirancang untuk menghasilkan produk. Suzie & Anie (Sutirman, 2013) menyatakan bahwa "*project based learning is strategy certain to turn tradisional classroom upside down*". Pembelajaran berbasis proyek adalah suatu

strategi untuk mengubah kelas tradisional. Sehingga model ini sangat cocok diterapkan pada kelas gambar teknik.

Oleh karena itu, solusi untuk permasalahan tersebut, diperlukan upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengganti model pembelajaran *project based learning* agar siswa dapat lebih interaktif, inspiratif dan termotivasi dalam belajar. Dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan siswa mampu meningkatkan hasil belajar siswa serta termotivasi dalam belajar.

Dengan latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengetahui lebih dalam dan melakukan penelitian dalam penulisan skripsi dengan judul: “Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Gambar Teknik Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 2 Medan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Hasil belajar mata pelajaran gambar teknik siswa kelas X program keahlian Teknik Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan masih kurang optimal.
2. Media pembelajaran yang digunakan guru masih seadanya berupa power point.
3. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru bidang studi mata pelajaran gambar teknik masih bersifat konvensional yaitu ceramah dan Tanya jawab.
4. Siswa kurang termotivasi untuk aktif pada saat proses belajar mengajar.
5. Guru belum menggunakan model *project based learning*.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah serta meningkatkan kemampuan penulis yang terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Penelitian ini untuk menguji pengaruh model pembelajaran PjBL terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran gambar teknik pada siswa kelas X program keahlian Teknik Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 2 Medan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka perlu dibuat perumusan masalah dengan tujuan akan membantu peneliti dalam usaha berikutnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah model pembelajaran PjBL berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran Gambar Teknik kelas X program keahlian Teknik Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 2 Medan.

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *project based learning* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran gambar teknik kelas X program keahlian Teknik Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 2 Medan.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat, sehingga berguna untuk guru, siswa, sekolah, dan orang tua. Adapun manfaat penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

## 1. Manfaat teoritis

Manfaat secara teori untuk menambah wawasan baru dalam pembelajaran mata pelajaran gambar teknik dan sebagai masukan atau informasi bagi guru dalam pembelajaran.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi sekolah

Memberikan pemikiran dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran disekolah.

### b. Bagi guru

(1) Untuk memperbaiki pembelajaran. Perbaikan ini akan menimbulkan rasa puas bagi guru karena sudah melakukan sesuatu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

(2) Untuk dapat berkembang secara professional karena dapat menunjukkan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.

### c. Bagi siswa

Menumbuhkan motivasi belajar dan memperjelas pemahaman siswa tentang menggambar huruf, angka, dan etiket gambar.

### d. Bagi mahasiswa

(1) Melatih dan menambah pengalaman bagi mahasiswa dalam pembuatan karya ilmiah.

(2) Sebagai masukan bagi mahasiswa atau calon guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar nantinya.